

# **HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA, KOMITE SEKOLAH, DAN IKLIM KELAS YANG KONDUSIF TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA**

Oleh: Wuri Wuryandani  
Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY

## ***Abstract***

*This study aims to find a correlation between the involvement of parents, school committees, and classroom climate conducive to student discipline. This research is motivated that in an effort to internalize the character values of discipline in schools, certainly many factors that influential among parents, the community's role in this case the school committee, and also created a classroom climate.*

*This study is correlational research. In this study, there are four variables: the involvement of parents, school committees, classroom climate (as a free variable), and the student discipline (as dependent variable). The population in this study are parents, school committees, teachers and students at Muhammadiyah Sapen Elementary School in Yogyakarta. The sample was 92 people for each population. Analysis of data using regression analysis.*

*The study's findings indicate that 1) the involvement of parents have positively and significantly correlated at 0, 506 with the character of student discipline, 2) involvement of school committees correlated positively and significantly by 0.412 against the character of student discipline, 3) a classroom climate that is conducive to have a positive correlation and significant of 0, 428 with the character of the discipline, and the involvement of parents, school committees, and classroom climate together have a positive and significant correlation relationship at 40.8%. This figure is obtained from the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.408. Based on the significant value of  $F = 0.000 < 0.05$ , it can be said that the involvement of parents, classroom climate, and school committees jointly influence on the students' discipline.*

*Keywords: parents, school committees, classroom climate, character discipline*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Karakter disiplin merupakan salah satu hal yang perlu ditumbuhkan pada anak sejak usia dini. Pentingnya pendidikan karakter disiplin ini didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Kejadian tersebut dapat terjadi di seluruh lapisan masyarakat, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Contoh nyata

yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah pelanggaran dalam hal kedisiplinan berlalu lintas. Di lingkungan sekolah perilaku tidak disiplin antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum di dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “*dilarang menginjak tanaman*”, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, dan lain-lain. Akibat perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa akan mempengaruhi perilaku menyimpang lainnya yang dapat mengganggu ketenteraman dan keamanan lingkungan.

Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah terjadi juga di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Sesuai data dari sekolah pada tahun 2012-2013 terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah sebanyak 0,15%, dan keterlambatan masuk kelas sebanyak 0,30%. Pelanggaran terhadap tata tertib mengalami penurunan jika dibandingkan dua tahun sebelumnya yang mencapai angka 0,30% dan 0,18%. Sementara itu untuk keterlambatan masuk kelas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai angka 0,33%.

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah dalam upaya penanaman nilai karakter disiplin siswa, di SD Muhammadiyah Sapen melibatkan secara aktif partisipasi orang tua, masyarakat (dalam hal ini komite sekolah), dan juga guru dalam membentuk iklim kelas yang kondusif. Peneliti ini bermaksud untuk menemukan data terkait dengan pengujian hubungan ketiga variabel tersebut terhadap karakter disiplin siswa.

### **Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “bagaimana hubungan keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan iklim kelas yang kondusif dengan karakter disiplin siswa di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta?”

## **Landasan Teori**

Ketika berbicara masalah karakter, maka berhubungan dengan perilaku manusia. Dikatakan oleh Wynne (1991: 139) bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada perilaku nyata sehari-hari yang dapat diamati. Jadi pendidikan karakter perlu menghasilkan perubahan perilaku siswa yang diwujudkan dalam aktivitasnya sehari-hari. Untuk dapat disebut bahwa seseorang memiliki karakter yang baik maka harus memenuhi komponen karakter yang baik sebagaimana dikemukakan Lickona (1991: 51) bahwa karakter yang baik terkait dengan tiga hal, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Agar seseorang dapat memiliki karakter yang baik, dalam pengembangannya dapat melalui pendidikan karakter. Menurut Sudrajad (dalam Effendi, 2012: 237) menjelaskan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga mejadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja. Pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja bersama-sama untuk mendukung konsistensi dan kontinuitas pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah disiplin. Poerwadarminta (2007: 296) mendefinisikan disiplin sebagai ketaatan pada aturan dan tata tertib. Dari pengertian tersebut dapat dimaknai sebagai perilaku mentaati peraturan atau tata tertib. Dalam konteks sekolah, disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Peraturan di sekolah berlaku tidak hanya untuk siswa, tetapi juga bagi guru dan komunitas sekolah lainnya.

Dalam upaya menanamkan nilai karakter disiplin di sekolah perlu didukung oleh beberapa komponen antara lain orang tua, masyarakat, dan guru dalam mengelola kelas. Hal ini senada dengan pendapat Sheldon & Epstein (2002: 4) dalam hasil penelitiannya, bahwa membangun hubungan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan perilaku dan disiplin siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis korelasional yang dimaksudkan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari keterlibatan orang tua, masyarakat (komite sekolah), dan iklim kelas yang kondusif. Adapun variabel terikatnya adalah karakter disiplin siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua, anggota komite, guru, dan siswa di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 92 orang dari masing-masing populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel keterlibatan orang tua terhadap variabel karakter disiplin diperoleh data bahwa variabel keterlibatan orang tua memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa sebesar 0,506. Untuk variabel keterlibatan komite sekolah memiliki koefisien korelasi sebesar 0,412 terhadap karakter disiplin siswa. Adapun untuk variabel iklim kelas yang kondusif memiliki koefisien korelasi sebesar 0,428 terhadap karakter disiplin siswa.

Bedasarkan hasil perhitungan linier berganda diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Perhitungan Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.027	.429		2.395	.019
	Keterlibatan Orang Tua	.321	.076	.368	4.205	.000
	Komite Sekolah	.174	.069	.222	2.524	.013
	Iklim Kelas	.290	.080	.305	3.617	.000

a. Dependent Variable: Sikap Disiplin Siswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda di atas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,027 + 0,321X_1 + 0,174X_2 + 0,290 X_3$$

$$t = 2,395 \quad (4,205) \quad 2,524 \quad 3,617$$

Berdasarkan tabel *Unstandardized Coefficients*, maka secara berurutan pengaruh variabel X terkadap variabel Y (karakter disiplin siswa) adalah sebagai berikut: keterlibatan orang tua, iklim kelas, dan komite sekolah.

Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ , kemudian dicari t hitung dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: tolak  $H_0$  jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , begitupun sebaliknya. Harga t tabel sebesar 1,98. Berdasarkan hasil perhitungan maka untuk variabel keterlibatan orang tua sebesar ( $X_1$ ) diperoleh t hitung sebesar  $4,205 > 1,98$ , itu berarti bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Untuk variabel keterlibatan masyarakat ( $X_2$ ) diperoleh t hitung sebesar  $2,524 > 1,98$ , itu berarti bahwa komite sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Sementara itu untuk variabel iklim kelas ( $X_3$ ) diperoleh t hitung sebesar  $3,617 > 1,98$ , itu berarti bahwa iklim kelas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap sikap disiplin siswa.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa variabel keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang paling besar jika dibandingkan dengan dua variabel yang lainnya. Koefisien korelasi antara keterlibatan orang tua (X1) terhadap karakter disiplin siswa (Y) sebesar 0,506. Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan sekolah adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat melakukan program pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan di sekolah dalam kegiatan anak sehari-hari di rumah. Di samping itu orang tua juga akan memberikan informasi tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan atau perilaku anak di rumah. Jika perilaku tersebut positif maka diberikan penguatan, sementara jika perilakunya menyimpang atau negatif, maka bersama-sama antara orang tua dan guru untuk mengatasinya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin ini sesuai dengan pendapat Sheldon & Epstein (2002: 4) yang menjelaskan bahwa hubungan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Di samping itu Chen & Gregory (2011: 447) juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa akan memiliki beberapa pengaruh positif yang ditunjukkan oleh indikator-indikator di antaranya perilaku siswa lebih positif, nilai siswa menjadi lebih tinggi, kehadiran di sekolah lebih konsisten, dan lebih sedikit masalah disiplin.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin dapat mencegah munculnya masalah perilaku siswa. Dengan demikian perilaku menyimpang atau perilaku tidak disiplin siswa dapat diminimalkan, hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Domina, (2005: 233) bahwa keterlibatan orang tua tidak secara independen meningkatkan pembelajaran anak-anak, tetapi beberapa kegiatan keterlibatan yang dilakukan dapat mencegah masalah perilaku. Hal senada dikemukakan juga oleh Sheldon dan Epstein (2002: 4) bahwa keterlibatan antara orang tua dengan anak akan membantu untuk menurunkan kenakalan dan masalah perilaku siswa di sekolah.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin erat kaitannya dengan peran keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan siswa dan sebagian besar waktu siswa habis di dalam lingkungan ini. Dengan demikian keluarga memiliki peran yang besar dalam mengembangkan karakter disiplin anak dan memiliki porsi waktu yang banyak untuk mendisiplinkan anak. Hal ini senada dengan pendapat Lickona (2012: 48) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling dekat untuk anak mendapatkan pembelajaran. Lickona menjelaskan bahwa prestasi seorang anak akan dapat meningkat jika kedua orang tuanya di rumah, memperoleh perawatan yang baik, keamanan, ada rangsangan untuk perkembangan intelektualitasnya, adanya dorongan orang tua dalam hal pengaturan diri, adanya pembatasan terhadap anak dalam hal menonton televisi, dan orang tua memonitor anak dalam hal mengerjakan PR. Berdasarkan pendapat tersebut, Lickona juga menjelaskan bahwa keluarga merupakan fondasi pengembangan intelektual dan moral.

Peran keluarga dalam mendisiplinkan siswa salah satunya adalah dengan melakukan kontrol terhadap perilaku anak di rumah. Dalam hal ini orang tua dapat melakukan kontrol terhadap kedisiplinan anak dalam hal menonton TV, main *game*, mengerjakan PR, belajar, beribadah, dan sebagainya. Jika ada perilaku anak yang menyimpang, maka orang tua perlu memberitahukan kepada pihak sekolah agar dapat dicari solusinya sehingga perilaku yang menyimpang dapat diatasi, dan anak kembali berperilaku sesuai dengan aturan yang ada.

Varibel berikutnya adalah keterlibatan komite sekolah. Komite sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan karakter disiplin. Masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Alasan perlunya masyarakat terlibat dalam pendidikan karakter disiplin mengingat bahwa interaksi anak tidak hanya terbatas dengan guru dan teman sebaya serta orang tua saja, tetapi mereka juga berinteraksi dengan masyarakat lain yang lebih luas.

Pentingnya keterlibatan masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah didasari dengan alasan bahwa masyarakat baik secara langsung maupun tidak

langsung akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Komite sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin siswa dapat berperan sebagai mitra bagi sekolah dalam proses pengembangan karakter siswa. Kerjasama ini dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama dalam hal merumuskan program, mendukung pelaksanaan program secara materiil maupun non materiil, memotivasi orang tua siswa untuk terlibat secara aktif, mengevaluasi pelaksanaan program dan sebagainya. Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan karakter disiplin senada dengan pendapat Lickona dan rekan-rekannya (Lies, dkk., 2008) bahwa melibatkan orang tua dan anggota masyarakat sebagai mitra penuh dalam proses pembangunan karakter adalah hal penting yang perlu mendapat perhatian.

Variabel ketiga yang memiliki hubungan dengan internalisasi karakter disiplin siswa adalah lingkungan kelas yang kondusif. Lingkungan yang kondusif penting untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Lingkungan yang kondusif ini dapat meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Komponen-komponen lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan disiplin di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta meliputi komponen kepala sekolah, kebijakan sekolah, pengelolaan kelas, hubungan yang erat antara guru dan murid, serta pengelolaan kelas yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Lickona (1991: 325) bahwa ada 6 elemen yang harus dipenuhi oleh sebuah sekolah untuk dapat membudayakan moral di dalamnya, yaitu: a) kepemimpinan dari kepala sekolah, b) kebijakan untuk menegakkan disiplin, c) membangun rasa kekeluargaan di sekolah, d) pengelolaan kelas yang demokratis, e) menciptakan kerjasama yang erat antar orang dewasa, dan f) menyisihkan waktu untuk menangani masalah-masalah moral yang timbul dalam lingkungan kehidupan sekolah baik yang kecil maupun besar.

Lingkungan kelas yang kondusif untuk pengembangan karakter disiplin siswa ini penting diperhatikan terutama untuk tingkat sekolah dasar, karena anak-anak usia sekolah dasar akan lebih mudah dikembangkan karakternya melalui berbagai kegiatan/aktivitas kelas. Hal ini senada dengan pendapat Wynne (1991: 139) bahwa untuk di sekolah dasar pengembangan karakter lebih banyak



didasarkan aktivitas kelas. Selanjutnya Berry (1994: 5) juga menjelaskan bahwa pada tingkat sekolah dasar kedisiplinan akan lebih mudah jika “*tertangkap*” oleh siswa, daripada hanya diajarkan secara verbal semata. Tertangkap di sini diartikan bahwa berbagai aktivitas kelas sehari-hari diwarnai dengan perilaku-perilaku disiplin baik itu dari guru, staf sekolah, maupun siswa itu sendiri. Siswa akan memperhatikan segala hal yang terjadi di kelas dan mereka akan mencontohnya dan mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. Di sinilah pentingnya *role model* bagi siswa.

Kebanyakan dari perilaku disiplin dalam aktivitas kelas sehari-hari tidak tertulis secara jelas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Sebagian besar berbentuk *hidden curriculum* yang diwujudkan dalam perilaku guru sehari-hari. Kedisiplinan guru dalam memasuki ruang kelas, memakai pakaian seragam, mengelola kelas, kesemuanya diperhatikan oleh siswa. Hal ini senada dengan penjelasan Nucci & Narvaez (2008: 175) bahwa pendidikan moral dan karakter memiliki peran utama dalam perkembangan moral siswa melalui “*hidden curriculum*” yang dimanifestasikan dalam lingkungan interpersonal sekolah dan ruang kelas.

Pentingnya lingkungan kelas yang kondusif untuk mengembangkan karakter disiplin siswa menuntut guru untuk melakukan pengelolaan kelas secara baik untuk memungkinkan siswa berperilaku disiplin dalam aktivitasnya sehari-hari. Hal ini senada dengan pendapat Brophy (dalam Watson, 2008: 175) bahwa pengelolaan kelas oleh guru dilakukan terhadap lingkungan kelas secara menyeluruh. Guru tidak hanya cukup memperhatikan pengembangan akademik siswa, tetapi juga moral siswa, dalam hal ini termasuk kedisiplinan siswa.

Di dalam kelas guru perlu melakukan berbagai hal yang dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter disiplin di antaranya menjalin hubungan erat dan hangat dengan siswa, menjadikan ruang kelas sebagai laboratorium disiplin bagi siswa, mengontrol perilaku siswa, dan menyediakan waktu untuk mengatasi masalah-masalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) hubungan keterlibatan orang tua dengan karakter disiplin siswa adalah positif dan signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,506. Keterlibatan orang tua merupakan variabel yang memiliki tingkat hubungan paling besar dalam penelitian ini. 2) hubungan keterlibatan komite sekolah dengan karakter disiplin siswa adalah positif dan signifikan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,412. Keterlibatan masyarakat merupakan variabel yang memiliki tingkat hubungan yang paling kecil dalam penelitian ini. 3) hubungan antara iklim kelas yang kondusif dengan karakter disiplin siswa adalah positif dan signifikan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,428. Iklim kelas merupakan variabel yang memiliki tingkat hubungan yang kedua setelah keterlibatan orang tua, dan 4) hubungan antara keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan iklim kelas secara bersama-sama memiliki tingkat hubungan sebesar 40,8%. Angka ini diperoleh dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,408. Berdasarkan nilai signifikansi  $F = 0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua, iklim kelas, dan komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap sikap disiplin siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berry, R. S., (1994). *100 Ideas that Work Discipline in the Classroom*. Philipines: ACSI Publications.
- Chen, W.B., & Gregory. (2011). Parental Involvement in the Prereferral Process : Implications for schools, *Remedial and Special Education*, 32 (6), hlm. 447– 457.
- Domina, T. (2005). Levelling the Home Advantage: Assessing the Effectiveness of Parental Involvement in Elementary School. *Sociology of Education*, 78, hlm. 233-249.
- Effendi, N.M. (2012). Pengembangan Karakter Cerdas melalui Pembinaan Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP. Dalam Budimansyah, D. (Penyunting). *Dimensi-dimensi praktik pendidikan karakter*. Bandung: Widya Aksara Pers.

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lies, J., Bronk, K.C & Mariano, J.M. (2008). *The community contribution to moral*. Dalam Nucci, LP., & Narvaez, D. (Penyunting). *Handbook of moral and character*. New York: Routledge.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sheldon, S. B & Epstein, J. L. (2002). Improving Student Behavior and School Discipline with Family and Community Involvement. *Education And Urban Society*, 35 (1), hlm. 4-26.
- Watson, M. (2008). Developmental Discipline and Moral Education. Dalam Nucci, LP., & Narvaez, D. (Penyunting). *Handbook of moral and character*. New York: Routledge.
- Wynne, E. A. (1991). Character and Academics in The Elementary School. Dalam Benninga J.S. (Penyunting). *Moral, character, and civic education in the elementary school*. New York: Teachers College, Columbia University.